



Pembuatan Ready To Wear Fantasy The New Srikandhi Style Exotic Dramatic Menggunakan Pendekatan Semiotika

Riris Kesawamurti Anggarani

Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini Semarang

***Mien Zyahratil Umami**

Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini Semarang

korespondensi penulis: mienzyahratilumami28@gmail.com

Abstract. Clothing is a cultural phenomenon that cannot be separated from the meaning of signs. It can be studied using a semiotic approach. A fantasy dress with the source of the Srikandhi puppet idea was associated with a fashion meaning. The purpose of this final project was to know the process of making ready to wear fantasy the new Srikandhi exotic dramatic style using a semiotic approach. The method used in this research was qualitative method. The data collection techniques used were observation, literature, interviews, and documentation.

The process of making ready to wear fantasy, the new Srikandhi exotic dramatic style includes; determine fashion design, fashion design analysis, preparation of tools and materials, determine sizes, basic pattern making, material cutting, exhibitions, ironing of upholstery materials, process of sewing clothes, and finishing. Making ready to wear fantasy, the new Srikandhi exotic dramatic style using a semiotic approach must pay attention to various elements, such as designs, motifs, colors, and accessories so that it can be meaningful.

The suggestions of this Final Project were; in making fantasy clothing should not eliminate the characteristics of the source of the idea. So that clothing can be created that matches the source of the idea.

Keywords: ready to wear, fantasy, exotic dramatic, semiotics

Abstrak. Busana merupakan sebuah fenomena kultural yang tidak terlepas dari makna tanda yang dapat dikaji dengan menggunakan pendekatan semiotika. Sebuah busana fantasi dengan sumber ide wayang Srikandhi diasosiasikan pada sebuah makna busana. Permasalahan yang diangkat dalam pembuatan Tugas Akhir ini adalah bagaimana proses pembuatan ready to wear fantasy the new Srikandhi style exotic dramatic dengan menggunakan pendekatan semiotika. Sedang tujuan yang akan dicapai yaitu untuk mengetahui proses pembuatan ready to wear fantasy the new Srikandhi style exotic dramatic dengan menggunakan pendekatan semiotika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, kepustakaan, wawancara, dan dokumentasi.

Proses pembuatan ready to wear fantasy the new Srikandhi style exotic dramatic meliputi; menentukan desain busana, analisis desain busana, persiapan alat dan bahan, menentukan ukuran, pembuatan pola dasar, pemotongan bahan, peraderan, menyetrika bahan pelapis, proses menjahit busana, dan penyelesaian. Pembuatan ready to wear fantasy the new Srikandhi style exotic dramatic dengan menggunakan pendekatan semiotika harus memperhatikan berbagai unsur, seperti desain, motif, warna, dan aksesoris sehingga syarat akan makna.

Saran yang didapat dari pembuatan Tugas Akhir ini yaitu; dalam pembuatan busana fantasi sebaiknya tidak menghilangkan ciri khas dari sumber ide, sehingga dapat tercipta busana yang sesuai dengan sumber ide yang diharapkan.

Kata kunci: ready to wear, fantasi, exotic dramatic, semiotika

PENDAHULUAN

Ready to wear sendiri merupakan busana yang dibuat untuk berbagai kesempatan seperti bermain, *hang out*, ataupun hanya dipakai saat di rumah saja. Ready to wear pun sangat banyak dan beragam macamnya, serta tersedia berbagai macam *look* yang ingin ditampilkan, diantaranya seperti *look vintage*, *street*, bohemian, dan harajuku, bahkan busana etnik dan fantasi pun sekarang sudah dibuat untuk versi *ready to wear*. Selain itu, dalam berbusana pun tersedia berbagai macam *style* yang disajikan, salah satu di antaranya yaitu *style exotic dramatic* yang terkesan unik dan tidak biasa.

Style exotic dramatic pada busana membawa kesan unik dan tidak biasa yang menjadikan *style* ini sangat cocok untuk busana dengan *look* fantasi. Busana fantasi merupakan perwujudan dari hayalan manusia atau yang biasa disebut dengan fiktif. Namun hal-hal yang bersifat fiktif tersebut pastilah tetap memiliki makna di dalamnya. Sebuah busana, termasuk dalam busana fantasi pasti terdapat berbagai macam simbol-simbol atau tanda-tanda yang membuat orang yang melihatnya akan memiliki perspektif tertentu terhadap busana tersebut. Untuk dapat melihat berbagai simbol dan tanda yang ada pada busana tersebut maka diperlukan penelitian tentang makna pada busana.

Semiotika merupakan suatu ilmu atau sebuah metode analisis untuk mengkaji sebuah tanda atau sistem tanda, dengan kata lain sebagai kajian tentang makna. Dalam kehidupan sehari-hari kita dapat melihat berbagai tanda-tanda yang diterapkan dalam kehidupan, misalnya saja seperti lampu lalu-lintas yang pada hakekatnya pada warna-warna lampu lalu lintas masing-masing memiliki makna tersendiri apabila ditelisik lebih lanjut. Simbol Negara Indonesia yaitu Bendera Indonesia pun memiliki makna dalam setiap warnanya. Tanda-tanda pada plang di pinggir jalan seperti tanda huruf S dicoret atau P dicoret, tanda gambar masjid, gambar jalan berkelok, tanda zebra cross pada tengah jalan pun memiliki makna yang akan sangat menarik bila ditelisik atau dianalisis lebih lanjut

Penelitian Semiotika telah lama berkembang dan mulai banyak digunakan untuk menganalisis atau mengkaji berbagai bidang keilmuan, termasuk Semiotika pada *fashion* atau busana. Semiotika pada busana dapat digunakan untuk meneliti gambar desain busana, foto busana, dan bahkan dalam pembuatan busana yang sesungguhnya. Makna yang terkandung dalam sebuah busana dapat dijabarkan menjadi makna denotasi dan makna konotasi yang tidak dapat terlepas pada saat menganalisis sebuah makna. Kedua makna tersebut dapat dimanfaatkan untuk memahami busana sebagai sebuah fenomena visual dan kultural yang bermakna.

Contoh kajian semiotika pada busana misalnya ketika seorang perempuan mengenakan busana kerja kantor, seseorang tersebut memiliki kesan formal, rapi, elegan, dan bersih, serta terlihat memiliki wibawa dan tanggung jawab terhadap pekerjaannya. Garis leher pada busana yang dikenakannya, melintang melalui leher hingga dada memberikan kesan yang tegas. Pemilihan warna busana juga mengidentifikasi kepribadian dari si pemakai. Perbedaan besar akan terlihat pada anak jalanan atau anak *punk rock* jalanan yang mengenakan pakaian seadanya, berlubang, bahkan compang camping, dengan aksesoris yang berlebihan seperti anting yang berjajar di telinga, rantai-rantai menjuntai dari celananya yang sobek-sobek. Pakaian yang mereka kenakan mengidentifikasi bahwa mereka adalah anak yang bebas, tidak banyak memiliki aturan, kumal, terkesan tidak rapi, dan juga tidak bersih. Aksesoris yang mereka kenakan memberi kesan seram dan membuat beberapa orang merasa khawatir. Pemilihan warna pakaian yang serba gelap dan kotor dapat memberikan efek suram terhadap orang yang melihatnya. Berdasar uraian tersebut di atas penulis tergerak untuk melakukan penelitian melalui pendekatan semiotika pada busana.

Penulis mencoba mengasosiasikan sebuah busana dengan sumber ide wayang Srikandhi pada sebuah makna busana, seperti yang telah penulis contohkan. Busana dengan sumber ide Srikandhi termasuk ke dalam busana fantasi, karena busana fantasi sendiri dapat diciptakan melalui sebuah sumber ide. Sumber ide inilah yang nantinya akan menjadikan busana terlihat lebih unik dan menarik, yang diambil dari berbagai aspek kehidupan, peristiwa penting, dan juga terinspirasi dari benda-benda di sekitar. Berbagai sumber ide tersebutlah yang nantinya akan dijadikan sebuah rancangan busana "*the new srikandhi*".

Busana atau *fashion* merupakan sebuah fenomena kultural yang tidak terlepas dari makna tanda yang dapat dikaji dengan menggunakan pendekatan semiotika. Busana fantasi "*the new Srikandhi*" dengan *style exotic dramatic* yang berawal dari sumber ide wayang Srikandhi juga tidak lepas dari syarat makna sehingga menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut makna busananya.

Pembuatan *ready to wear fantasy the new srikandhi style exotic dramatic* dengan menggunakan pendekatan semiotika ini bukan lah tanpa sebab, melainkan dapat menjadikan busana tersebut lebih mengidentifikasikan penokohan Srikandhi yang akan ditampilkan. Pembuatan busana tanpa pendekatan semiotika dengan pembuatan busana menggunakan pendekatan semiotika juga memiliki perbedaan. Pembuatan busana dengan menggunakan pendekatan semiotika dapat menganalisa setiap detil yang terdapat pada setiap bagian busana yang meliputi pemilihan warna, gaya, serta dalam pemilihan aksesoris dan atau simbol lainnya yang ada pada busana, agar lebih sesuai dengan penokohan yang akan ditampilkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah pembahasan mengenai konsep teoritik berbagai metode, kelebihan dan kekurangannya, yang dalam karya ilmiah selanjutnya dilanjutkan dengan pemilihan metode yang akan digunakan (Sedarmayanti dan Hidayat, 2012:25). Metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012:2)

Metode penelitian yang digunakan dalam pembuatan tugas akhir ini adalah metode kualitatif. Sugiyono (2016:9) menuturkan bahwa metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, yaitu dengan menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data untuk memeriksa keabsahan data dalam pengolahan data kualitatif.

Mahsun (2017:18) menuturkan bahwa data adalah bahan penelitian yang di dalamnya terdapat objek penelitian dan unsur lain pembentuk data. Pembuatan tugas akhir ini menggunakan metode kualitatif yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan pembuatan dan mengetahui sistem tanda atau makna pada busana siap pakai atau *ready to wear fantasy the new Srikanthi style exotic dramatic*. Data dalam pembuatan tugas akhir ini adalah satu kesatuan busana yang akan dipresentasikan ke dalam 3 bagian pespektif pakaian, yaitu, *image clothing*, *written clothing*, dan *real clothing*.

Objek penelitian adalah satuan yang dikhususkan untuk diteliti (Kesuma, 2017:27). Objek dalam pembuatan tugas akhir ini adalah busana yang nantinya akan diproduksi dan digunakan (*real clothing*), yaitu *ready to wear fantasy the new Srikanthi style exotic dramatic*. Unsur lain pembentuk data yaitu subjek, subjek dalam pembuatan tugas akhir ini adalah seluruh komponen yang ada pada busana tersebut, yaitu busana yang divisualisasikan pada bentuk gambar atau foto (*Image Clothing*) dan yang selanjutnya akan di narasikan secara tertulis (*Written Clothing*).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan data (Sugiyono 2016:224) Pengumpuln data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, beberapa cara dan dari berbagai sumber. Teknik pengumpulan data pada pembuatan tugas akhir ini dilakukan dengan beberapa teknik gabungan. Teknik tersebut yaitu; observasi, wawancara, kepustakaan, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan selanjutnya adalah observasi. Menurut Sugiyono (2016:145) dari segi proses pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan langsung) dan *non-participant observation* (tidak

berperan langsung). Metode observasi yang digunakan yaitu *participant observation* atau observasi berperan langsung. Menurut Sugiyono (2016:145) dalam *participant observation* peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari pada kegiatan yang diamati atau diteliti, dengan melakukan pengamatan, peneliti melakukan apa yang dikerjakan, dan ikut merasakan suka dukanya. Dalam hal ini, penulis berperan serta secara langsung dalam pengerjaan pembuatan busana yang akan digunakan sebagai objek pembuatan tugas akhir. Metode observasi ini digunakan untuk mencapai tujuan pembuatan tugas akhir yang pertama, yaitu untuk mengetahui bagaimana proses pembuatan *ready to wear fantasy the New Srikandhi* dengan *style exotic dramatic*.

Teknik pengumpulan data selanjutnya yaitu dengan menggunakan metode wawancara. Metode wawancara (*interview*) digunakan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam untuk menemukan permasalahan yang diteliti. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2016:72) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh 2 orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan makna dalam topik tertentu.

Esterberg dalam Sugiyono (2016:233) mengemukakan bahwa teknik wawancara ada beberapa macam, yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur. Teknik wawancara yang digunakan dalam pembuatan tugas akhir ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun sistematis, namun hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2016:233-234). Wawancara dilakukan kepada ahli batik untuk mengetahui makna pada batik yang diterapkan pada *ready to wear fantasy "The New Srikandhi" style exotic dramatic* dalam pembuatan tugas akhir ini.

Studi Pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2016:3). Teknik pengambilan data yang dilakukan dengan metode studi kepustakaan ini dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, seperti buku, jurnal, majalah ilmiah, dan atau penelitian sejenis. Selain itu, berbagai referensi yang berkaitan dengan permasalahan, akan dicatat, ditelaah, dan diolah dalam pembuatan tugas akhir ini.

Hamidi (2014:72) mendefinisikan metode dokumentasi sebagai informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Sedangkan menurut Sukmadinata (2017:221) bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun

elektronik. Metode dokumentasi dalam pembuatan tugas akhir ini digunakan untuk melengkapi data-data atau mengumpulkan dokumen-dokumen dan mendokumentasikan secara keseluruhan pembuatan tugas akhir ini secara terstruktur.

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah *human instrumen* (manusia). Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran dan dibutuhkan alat ukur yang baik, yang dinamakan instrumen penelitian (Sugiyono, 2016:102). Instrumen dalam pembuatan tugas akhir ini adalah penulis sendiri. Penulis sebagai penyedia data utama karena mampu menyesuaikan diri dengan kenyataan di lapangan.

Analisis adalah sebuah pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan atau dokumentasi, Sugiyono (2016:244). Analisis data dalam pembuatan tugas akhir ini dilakukan dengan menggunakan analisis data deskriptif, yaitu dengan cara menjelaskan, menguraikan, dan mendeskripsikan seluruh data yang diperoleh dan yang telah dilakukan/kerjakan. Analisis data kualitatif bersifat induktif dan lebih menekankan pada maknanya. Selain itu, analisis semiotika juga digunakan dalam pembuatan tugas akhir ini untuk menggali makna yang terdapat pada *ready to wear fantasy "the new Srikandhi" style exotic dramatic*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membuat suatu busana tentu membutuhkan persiapan dan langkah-langkah atau proses pembuatannya. Segala persiapan dan proses tersebut harus dilakukan dengan baik dan teliti agar menghasilkan sebuah produk yang baik, berkualitas, dan sesuai dengan desain yang telah ditentukan. Proses – proses yang dilakukan yaitu; menentukan desain busana, analisis desain busana, persiapan alat dan bahan, pembuatan pola dasar, pemotongan bahan, peraderan, menyetrika bahan pelapis, proses menjahit, dan penyelesaian.

Menentukan Desain Busana



Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Gambar 1 Desain *Ready To Wear Fantasy the New Srikandhi Style Exotic Dramatic*

Analisis Desain Busana

Pemilihan warna pada *ready to wear fantasy the new Srikandhi* ini juga tidak luput dari syarat makna. Warna-warna yang digunakan mengandung arti atau makna yang dapat mengungkap karakter yang ada. Berikut warna-warna yang digunakan dalam *ready to wear fantasy the new Srikandhi style exotic dramatic* yaitu; merah yang melambangkan sifat dan menampilkan sisi berani pada diri Srikandhi. Hitam, melambangkan sifat perwira dan kesatria pembela kebenaran. Warna ini juga menampilkan sisi fleksibel. Emas, melambangkan kebesaran, kemuliaan, dan kebadian. Seperti halnya tokoh Srikandhi yang telah banyak dikenal masyarakat luas. Batik, warna dan corak batik menampilkan unsur budaya, sebagai sesuatu yang perlu dilestarikan. Begitu pun pada dunia perwayangan, pada setiap tokoh wayang baik wayang kulit, wayang golek ataupun wayang orang, pada busana yang dikenakan, termasuk juga pada toko/h srikandhi, penggambaran tokoh wayang selalu menambahkan unsur batik di dalamnya sebagai pelestarian budaya Indonesia. Batik yang dipilih dalam pembuatan *ready to wear fantasy the new Srikandhi style exotic dramatic* ini adalah batik sekarjagad. Batik Sekarjagad diambil dari dua kata Bahasa Jawa, yaitu *sekar* yang berarti bunga dan *jagad* yang berarti dunia. Apabila batik sekarjagad ini dihubungkan dengan penokohan Srikandhi, maknanya yaitu sesosok bunga atau seorang putri yang ingin muncul di dunia.

Pembuatan *ready to wear fantasy the new Srikandhi style exotic dramatic* juga mempertimbangkan aksesoris yang digunakan, seperti; mahkota, hiasan tangan, sepatu, dan panah. Desain busana dan desain aksesoris yang telah dirancang disatukan menjadi desain *ready to wear the new Srikandhi* seperti gambar 1 diatas. Dari rangkaian desain busana tersebut dapat mengidentifikasi penokohan wayang Srikandhi, sosok perempuan yang mempunyai watak kelaki-lakian dengan keahlian memanah. Tampak depan memperlihatkan sosok tegas dengan mengenakan celana dengan layer hitam, sedangkan dari belakang nampak seperti mengenakan rok panjang. Aksesoris yang dikenakan dapat menunjang penampilan busana ini menjadi lebih mewakili sosok Srikandhi.

Persiapan Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam pembuatan *ready to wear fantasy the new Srikandhi style exotic dramatic* berupa; Mesin jahit Mesin Obras, Spull, Skoci, Gunting Kain, Gunting Cekris, Jarum Jahit dan Obras, Jarum Pentul, Metlin/ meteran, Sepatu Jahit, Pendedel, Rader, Penggaris, Jarum Tangan, Kertas Pola, Kertas Karbon, Setrika, Paspop, Alat Tulis. Bahan yang digunakan dalam pembuatan *ready to wear fantasy the new Srikandhi style exotic dramatic*; drill marlboro merah, drill marlboro hitam, jaquard hitam, batik sekar jagad, kain

jaring emas, katun ero merah, katun ero hitam, kufner, viselin, kain keras, benang, perekat/kreketan, karet ukuran 3cm, ritsleting

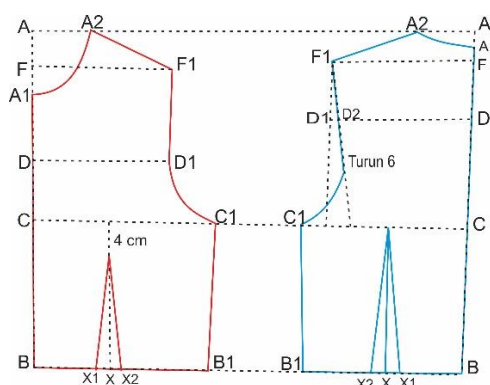
Menentukan Ukuran

Ready to wear fantasy the new Srikandhi style exotic dramatic ini menggunakan ukuran standar L2. Berikut adalah standar ukuran L2 menurut Soekarno (2013).

Ukuran Standar L2			
Lingkar badan	98	Panjang sisi	18
Lingkar pinggang	78	Tinggi puncak	13,5
Lingkar leher	38	Jarak payudara	19
Panjang dada	34	Panjang rok	70
Lebar dada	34	Tinggi panggul	20
Panjang punggung	39	Lingkar panggul	108
Lebar punggung	36	Panjang celana	102
Lebar bahu	13,5	Lingkar pesak	75
Panjang lengan	24/57	½ lingkar paha	31/24
Lingkar kerung lengan	48	½ lingkar lutut	26
Lingkar lengan	35	½ lingkar kaki	22
Lingkar pergelangan	21		

Pembuatan Pola

Pola dibuat sesuai ukuran yang telah ditentukan dan dihitung secara sistematis agar mendapatkan pola yang tepat dan sesuai. Pembuatan pola dilakukan dengan menggunakan ukuran, alat ukur berupa penggaris, alat tulis, dan juga kertas pola. Pengukuran pada pembuatan pola harus dilakukan dengan teliti. Berikut pembuatan pola dasar *ready to wear fantasy the new Srikandhi*.



Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Gambar 2 Pola dasar badan

(Modul Pelatihan Diklat Dasar Instruktur Kemenakertrans, 2017)

Keterangan pola badan depan:

$A - B = \text{Panjang Punggung} + 1 \frac{1}{2} \text{ cm}$

$A - A1 = \frac{1}{6} \text{ Lingkar Leher} + 1 \text{ cm}$

$A - A2 = \frac{1}{6} \text{ Lingkar Leher} + \frac{1}{2} \text{ cm}$

$A - F = 4 \text{ cm}$

$A2 - F1 = \text{Lebar Bahu}$

$B - C = \frac{1}{2} \text{ Panjang Punggung} - 1 \frac{1}{2} \text{ cm}$

$A1 - D = \frac{1}{2} A - C$

$D - D1 = \frac{1}{2} \text{ Lebar Dada}$

$C - C1 = \frac{1}{4} \text{ Lingkar Badan} + 1 \text{ cm}$

$B - B1 = \frac{1}{4} \text{ Lingkar Pinggang} + 1 \text{ cm} + 3 \text{ cm (Kupnat)}$

$B - X = \frac{1}{2} \text{ Jarak Dada / Jarak Payudara}$

$X - X1 = X1 - X2 = 1 \frac{1}{2} \text{ cm (kupnat)}$

$X - Y = \text{Titik X atas turun 4 cm}$

Keterangan pola badan belakang:

$A - A1 = \text{Turun } 1 \frac{1}{2} \text{ cm}$

$A - A2 = A - A2 \text{ Pola Depan}$

$A - F = 4 \text{ cm}$

$A2 - F1 = \text{Lebar Bahu}$

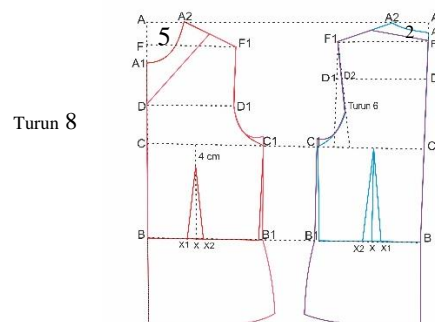
$A1 - D = \text{Turun } 8 \text{ cm}$

$C - C1 = \frac{1}{4} \text{ Lingkar Badan} - 1 \text{ cm}$

$D1 - D2 = \text{Menjorok } 1 \text{ cm}$

$B - B1 = \frac{1}{4} \text{ Lingkar Pinggang} - 1 \text{ cm} + 3 \text{ cm}$

$\text{Kupnat} = \frac{1}{2} B - B1$

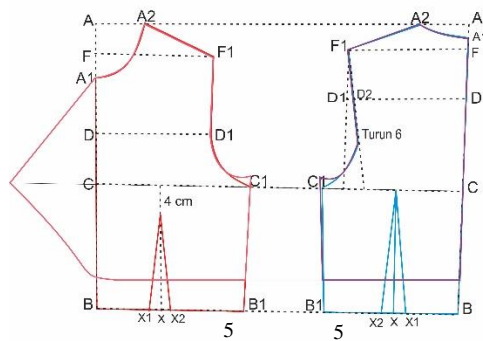


Sumber: Data Primer Diolah, 2022
Gambar 3 Pecah pola badan untuk baju *you can see*

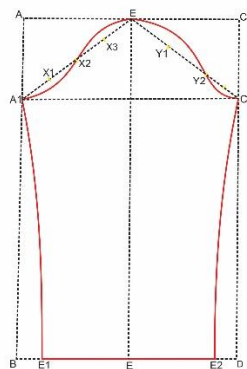
Keterangan Panggul :

Titik B tarik ke bawah untuk Tinggi Panggul, lalu tarik garis untuk lingkaran panggul;

- Bagian pola depan $\frac{1}{4}$ lingkaran panggul + 1
- Bagian pola belakang $\frac{1}{4}$ lingkaran panggul - 2



Sumber: Data Primer Diolah, 2022
Gambar 4 Pecah pola untuk *crop blazer*



Sumber: Data Primer Diolah, 2022
Gambar 5 Pola Lengan
(Modul Pelatihan Diklat Dasar Instruktur Kemenakertrans, 2017)

Keterangan pola lengan:

A – B = Panjang Lengan

A – C = Lingkaran Kerung Lengan – 8 cm

A – E = $\frac{1}{2}$ AC

A – A1 = Tinggi Puncak (Standart 12)

E – E1 = E - E2 = $\frac{1}{2}$ Lingkaran Lubang Lengan

Kerung Depan :

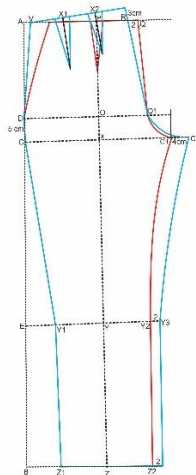
A1 – E = Di garis lurus, dibagi 4 bagian. Pada titik tengah bagian, ditandai dengan X1, X2, X3.

X3 Naik 1 ½ , X1 Turun 1 cm, hubungkan..

Kerung Belakang :

Pada titik tengah bagian, ditandai dengan Y1 dan Y2.

Y1 Naik 1 ½ cm, Y2 – C dibagi 2 bagian, lalu ditengah turun ½ cm.



Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Gambar 6 Pola Celana
(Modul Pelatihan Diklat Dasar Instruktur Kemenakertrans, 2017)

Keterangan pola celana bagian depan:

A – B = Panjang Celana

A – C = $\frac{1}{3}$ Lingkar Pesak + 5 cm

C – D = Naik 5 cm

C – E = $\frac{1}{2}$ C-B – 5 cm

C – C1 = $\frac{1}{2}$ Lingkar Paha – 2 cm

C – X = $\frac{1}{2}$ C-C1

O – D1 = X-C1 – 5 cm

P – Q = O-D1 – 1 ½

Q – A1 = $\frac{1}{4}$ Lingkar Pinggang + 2

Y – Y1 = Y – Y2 : $\frac{1}{2}$ Lingkar Lutut

Z – Z1 = Z-Z2 = Lingkar Lubang Kaki : 2

Keterangan pola celana bagian belakang:

C1–C2 = 4 cm

Q – R = Masuk 2 cm

R – S = Naik 3 cm

$$S - V = \frac{1}{4} \text{Lingkar Pinggang} + 4 \text{ cm}$$

$$Y2 - Y3 = Z2 - Z3 = \text{tambah 2 cm}$$

Pemotongan Pada Bahan

Setelah pembuatan pola maka dilakukan pemotongan pada bahan atau kain. Pemotongan bahan dilakukan dengan menyesuaikan pola yang telah dibuat. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan potongan bahan atau kain yang telah terpola yang nantinya akan dijahit menjadi sebuah busana. Pemotongan tidak hanya dilakukan pada bahan utama, melainkan juga pada bahan furing dan bahan pelapis.

Peraderan

Proses selanjutnya yaitu peraderan. Peraderan dilakukan dengan menggunakan rader dan kertas karbon. Kertas karbon diletakkan di sela-sela kain yang di atasnya masih tertempel pola, tujuannya yaitu agar tanda-tanda penjahitan yang dibuat menggunakan rader, sesuai dengan pola yang telah dibuat sehingga memudahkan dalam proses penjahitan, sesuai dengan pola yang telah dibuat, dan apabila telah terjahit busana yang dikenakan terasa nyaman karena sudah sesuai dengan pola dan ukuran.

Menyetrika Bahan Pelapis

Potong bahan pelapis menyesuaikan bentuk pola pada bahan utama. Bahan pelapis digunakan agar busana yang dibuat lebih terlihat gagah dan rapi ketika dikenakan. Bahan pelapis disetrika bersama dengan bahan yang akan diberi lapisan, misalnya dengan pelapis kufner, viselin, atau kain keras. Menyetrika bahan pelapis sebaiknya diberi kain tipis di atasnya dan cara menyetrikanya dengan cara di tekan-tekan bukan di seret.

Proses Menjahit Busana

Proses menjahit busana dapat dilakukan dengan mengikuti tanda-tanda yang telah dibuat sebelumnya pada saat proses peraderan pada bahan. Proses penjahitan dilakukan dengan hati-hati dan dilakukan langkah demi selangkah. Langkah-langkah atau proses penjahitan dalam pembuatan *ready to wear fantasy the new Srikandhi* dimulai dari menjahit baju you can see, menjahit celana jogger, menjahit layer bagian bawah, menjahit crop blazer, dan menjahit variasi layer draperi, lalu dilanjutkan dengan penyelesaian.

Penyelesaian

Penyelesaian dilakukan dengan mengesum pada bagian-bagian yang perlu untuk di sum, dengan menggunakan jarum tangan dan benang yang sesuai dengan warna kain. Pengesuman dilakukan seperti pada tepian jahitan pada bawah busana. pada bagian leher antara bahan utama dengan bahan furing, pada bagian ritsleting, dan pada bahan lainnya yang memerlukan proses penyelesaian. Setelah semua proses pengesuman dan keseluruhan bagian busana telah selesai

makan dilakukan pengecekan pada benang dan penyetricaan. Menyetrica dapat dilakukan dengan setrika biasa ataupun setrika uap apabila ada bagian busana yang sulit dijangkau dengan setrika biasa.

Hasil Hasil Jadi *Ready To Wear Fantasy “The New Srikandhi” Style Exotic Dramatic*

Berikut hasil Jadi *ready to wear fantasy “the new srikandhi” style exotic dramatic* beserta aksesoris (pelengkap)



Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Gambar 7 *Ready To Wear Fantasy “The New Srikandhi” Style Exotic Dramatic*

KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan, proses pembuatan, dan analisis yang telah dilakukan oleh penulis, pada proses pembuatan *ready to wear fantasy the new Srikandhi style exotic dramatic* terdapat beberapa tahap dari awal hingga pada hasil akhir busana. Tahap tahap tersebut yakni; menentukan desain busana, analisis bagian busana, persiapan alat dan bahan, pengambilan ukuran, pembuatan pola dasar, pemotongan bahan, peraderan, menyetrica bahan pelapis, proses menjahit busana, dan penyelesaian. Selain itu dalam pembuatan busana fantasi juga harus mempertimbangkan dalam pembuatan aksesoris. Aksesoris yang dibuat yaitu mahkota, hiasan tangan dan juga menghias sepatu. Pembuatan *ready to wear fantasy the new Srikandhi style exotic dramatic* dengan menggunakan pendekatan semiotika juga harus memperhatikan berbagai unsur, diantaranya pada desain busana, pemilihan motif/batik, pemilihan warna, dan pemilihan aksesoris ataupun dalam pembuatan aksesoris pun perlu diperhatikan sehingga syarat akan makna. *Ready to wear the new Srikandhi* mengidentifikasikan penokohan wayang Srikandhi yang merupakan sosok perempuan pemberani yang memiliki watak kelaki-lakian

aksesoris yang dipakai dapat menunjang penampilan busana ini menjadi lebih mewakili sosok Srikandhi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada beberapa pihak diantaranya; Dra. Mien Zyahratil Umami, M.Pd. selaku Direktur Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini Semarang sekaligus dosen pembimbing dan penasihat akademik yang telah memberikan arahan, masukan, dan nasihat dengan penuh perhatian dan kesabaran, serta selalu memberikan semangat kepada saya untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini. Rasa terimakasih juga penulis haturkan kepada; Ibu Ariyana Damayanti, S.Pd. M.Pd selaku Kaprodi Desain Busana yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya untuk menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini. Kepada Dosen Prodi Desain Busana yang telah mendidik, mengajar, dan memberikan ilmu yang bermanfaat. Kepada orangtua saya, terimakasih untuk do'a dan dukungannya, baik secara moriil dan materiil. Kepada adik saya, simbah Puji, Tante Ayu dan Om Agus, adik Ian dan adik Azka, serta teman-teman seperjuangan dan sepembimbingan yang selalu mendoakan dan senantiasa memberikan dorongan serta dukungan dari awal hingga akhir penyusunan Tugas Akhir dan artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamidi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif – Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang : UMM Press
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2017. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta : Carasvatibooks.
- Sedarmayanti dan Hidayat, Syarifudin. 2012. *Metodologi Penelitian*. Bandung : Mandar Maju.
- Soekarno. 2013. *Buku Penuntun Membuat Pola Busana Tingkat Dasar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- . 2016. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Diklat. 2017. *Diklat Dasar Instruktur Kemenakertrans*. Batang : Kemenaker Trans Batang.
- Zed, Mestika. 2016. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yogyakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia